

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Panti Asuhan Al-Hikmah

1. Identitas Panti Asuhan Al- Hikmah

a. Profil Panti Asuhan Al-Hikmah

- 1) Nama Lembaga : Panti Asuhan Al-Hikmah
- 2) Alamat Lengkap : Plupuh RT 03 RW 030 Kelurahan
Wukirsari Kecamatan Cangkringan
Kabupaten Sleman Provinsi Daerah
Istimewa Yogyakarta.

Panti tersebut mengasuh anak dengan jumlah yang banyak diantaranya yaitu, dari keluarga fakir miskin, yatim piatu, yatim maupun piatu. Tetapi seiring berjalannya waktu, Panti tersebut dapat mengasuh anak dari keluarga yang tidak mampu. Adapun yang di dalam panti tersebut yaitu, anak laki-laki dan perempuan dari anak-anak sampai dewasa.

b. Letak Geografis

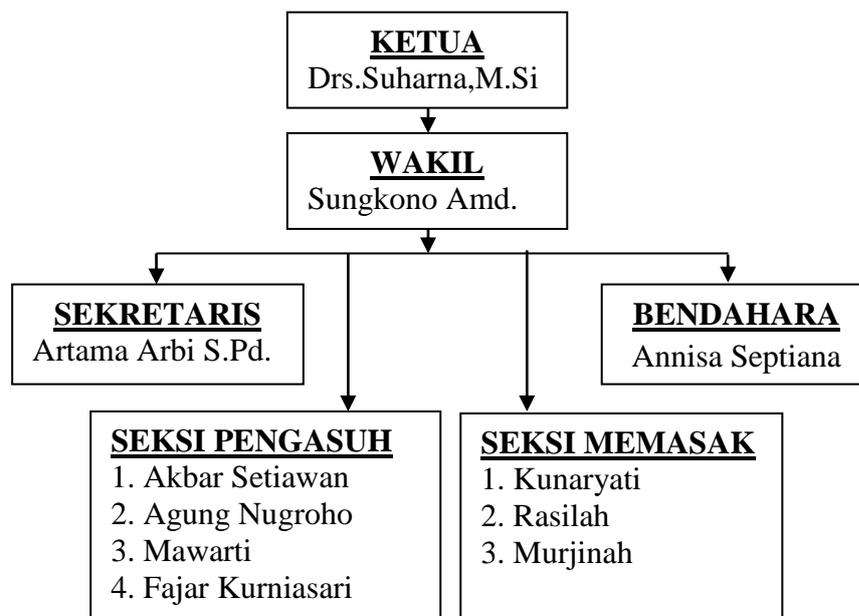
Letak Panti ini berada di Jl. Merapi Golf Cangkringan km 0,5 letaknya di sebelah barat jalan raya. Yang bertempat di Pedukuhan Plupuh Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

c. Sejarah Panti Asuhan Al-Hikmah

Panti Asuhan Al-Hikmah ini berdiri pada tanggal 1 Januari 2004 yang berjumlah satu unit gedung yang terdapat di RT 04 RW 030. Di atas pimpinan Drs Suharna, M.Si sekaligus pengelola di panti tersebut. Kemudian pada tahun 2004 dan 2013 terjadi pengembangan gedung yang bertempat di RT 03 pendirinya bersama Ir. Raja Rahardian yang berasal dari Bantul Yogyakarta dan istrinya berasal dari Belanda. Panti asuhan tersebut kemudian dinamai dengan *Huize Zusse Visser*. Beliau menyumbangkan gedung tersebut berjumlah 2 unit gedung, yaitu sebelah timur diperuntukkan oleh anak asuh laki-laki dan sebelah barat untuk anak asuh perempuan.

2. Struktur kepengurusan Panti Asuhan Al-Hikmah

Gambar 1 :
Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Al-Hikmah



Sumber : Gambar Struktur Organisasi di Panti Asuhan Al- Hikmah

Berikut adalah masing-masing dari struktur panti asuhan beserta tugasnya:

a. Ketua Panti Asuhan

Ketua tersebut dipimpin oleh Drs. Suharna M. Si. beliau sudah menjabat menjadi ketua dari awal mulanya panti berdiri tahun 2004 sampai sekarang 2017. Tugas dari ketua juga menjadi pengelola panti. Yaitu memimpin menanggungjawab kepentingan panti asuhan. Mengoordinasikan penyelenggara pembinaan dan pengembangan anak asuh serta mengelola panti asuhan. Menjadi penganggungjawab panti asuhan agar panti tersebut melaksanakan pelayanan dengan baik.

b. Sekretaris Panti Asuhan

Tugas sekretaris yaitu membantu menulis laporan harian, membuat laporan kegiatan, mengisi acara, membuat jadwal-jadwal kegiatan yang berada di panti asuhan serta membantu kegiatan yang lainnya yang berada di dalam panti. Selain itu, sekretaris mempunyai tugas untuk mewakili ketua apabila dalam acara berhalangan untuk hadir. Mengkordinasikan dalam hal perizinan serta dalam hubungan kemasyarakatan.

c. Bendahara Panti Asuhan

Bendahara yaitu bertugas mengelola dana dari panti asuhan. Yaitu dari menyusun dan rencana dalam pendapatan dan belanja seperti: pengeluaran dan pemasukan, kebutuhan, kebutuhan anak

asuh, kebutuhan makan, kebutuhan untuk kegiatan, kebutuhan. Bertanggung jawab terhadap pembukuan dan menulis laporan keuangan pada peraturan yang dibuat oleh pihak panti asuhan.

d. Seksi Pengasuh

Dalam pengasuhan ada empat orang pengasuh terdiri, dua laki-laki dan dua perempuan, dan diketuai oleh Akbar Setiawan. Ketua tersebut bertanggungjawab atas penyelenggaraan pelayanan dalam panti asuhan. Yaitu antaranya menerima calon anak asuh, membina, membimbing serta mengawasi anak asuh, mengadakan rapat rutin untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, melakukan monitoring anak asuh di sekolah masing-masing, bertanggungjawab atas anak asuh yang di panti, memberikan permohonan izin anak asuh yang akan keluar lokasi panti atau mengikuti kegiatan di luar panti.

e. Seksi Memasak

Terdapat tiga orang untuk memasak, yaitu ditempatkan di lokasi tiga panti asuhan. Bertugas menyediakan makanan dan kebutuhan pokok untuk anak asuh. Selain memasak, yaitu menjamin makanan yang disediakan adalah makan yang bergizi dan sehat, mengevaluasi kegiatan kesehatan anak asuh.

B. Keadaan Anak Asuh Panti Asuhan Al-Hikmah

Berikut merupakan daftar anak asuh yang berada di Panti Asuhan Al-Hikmah Desa Cangkringan, Sleman, Yogyakarta:

1. Jumlah keseluruhan anak asuh berdasarkan usia

Tabel 2 :
Daftar Anak Asuh Panti Asuhan Al-Hikmah berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah
a.	7 – 12	20
b.	13 – 15	10
c.	16 – 18	7
d.	18 ke atas	3
Total		40

Sumber : Dokumen Panti Asuhan Al-Hikmah pada tahun 2017

Dari data jumlah anak asuh di panti asuhan berdasarkan usia dapat disimpulkan terdapat 20 orang anak dan 20 orang anak usia remaja dan usia atasnya

2. Jumlah Anak Asuh berdasarkan Jenis kelamin

a. Jumlah anak asuh berdasarkan usia 7-12 tahun

Tabel 3 :
Daftar Anak di Panti Asuhan Al-Hikmah
berdasarkan Jenis Kelamin Usia 7-12 tahun

No	Jenis Kelamin	
	Laki-Laki	Perempuan
1.	Akbar	Apri Widyaningrum
2.	Ahmad Nurojab	Sri Suwanti
3.	Anggit Wahyu Prasetyo	Tiara Vanesa Melani
4.	Danang Prasetyo	Fia
5.	Dicka Andreano	Falinda Putri
6.	Bintang Pamungkas	Meylinda Putri
7.	Triyanto	Nabila
8.	Sriyono	
9.	Gian Farel Ramadhan	

10.	Ibnu Muhattin	
11.	Maulana Trisna Murti	
12.	Noval Kurniawan	
13.	Nanda Iqbal	
JML	13	7

Sumber : Dokumen Panti Asuhan Al- Hikmah pada Tahun 2017

Data di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah anak laki-laki lebih banyak yaitu berjumlah 13 daripada jumlah anak perempuan yaitu 7.

- b. Jumlah anak asuh berdasarkan usia 13-15 tahun

Tabel 4 :
Daftar Anak di Panti Asuhan Al-Hikmah
berdasarkan Jenis Kelamin Usia 13-15 tahun

No	Jenis Kelamin	
	Laki-Laki	Perempuan
1.	Akbar S	Dinar Widiastutu
2.	Noor Magribta	Marsinah
3.		Fita Riana
4.		Iswahati
JML	2	4

Sumber : Dokumen Panti Asuhan Al- Hikmah pada Tahun 2017

Data di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah anak laki-laki lebih sedikit yaitu berjumlah 2 daripada jumlah anak perempuan yaitu 4.

c. Jumlah anak asuh berdasarkan usia 16 ke atas

Tabel 4 :
Daftar Anak di Panti Asuhan Al-Hikmah
berdasarkan Jenis Kelamin Usia 16 ke atas

No	Jenis Kelamin	
	Laki-Laki	Perempuan
1.	Arif Nur Hidayat	Anisa Septiana
2.	Agung Prasetyo	Nintan Pandini
3.	Dandi Kurniawan	Elfani
4.	Indro Ariyanto	Tri Yani
5.	Maulid Fajar	Suranti
6.	Muh Yusuf S	
7.	Sutejo	
8.	Wahyu Pebri	
JML	8	5

Sumber : Dokumen Panti Asuhan Al- Hikmah pada Tahun 2017

Data di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah anak laki-laki lebih banyak yaitu berjumlah 8 anak dan perempuan berjumlah 5 anak.

C. Identitas Narasumber

Berikut adalah nama-nama narasumber untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian:

Tabel 6 :
Identitas Narasumber

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Drs. Suharna, M.Si.	Perguruan Tinggi	Ketua
2.	Akbar Setiawan	SMA	Pengasuh
3.	Agung nugraha	SMA	Pengasuh
4.	Mawarti	SMA	Pengasuh
5.	Fajar Kurniasari	SMA	Pengasuh

1. Informan Pertama

Bapak Drs. Suharna, M.Si. adalah ketua di Panti Asuhan Al-Hikmah, beliau menjabat dari tahun 2004 sampai sekarang. Selain menjabat menjadi ketua beliau sekaligus membantu menjadi pengasuh dalam Panti Asuhan Al- Hikmah. Tugas dari Bapak Drs. Suharana, M.Si. di panti asuhan adalah memimpin, mengelola, menjadi penanggungjawab, menyelenggarakan pembinaan, mengembangkan, serta memberikan pelayanan yang baik. Selain mengelola panti asuhan, kegiatan sehari-harinya beliau adalah seorang yang berprofesi seorang guru di salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Cangkringan.

Selain itu, ketua selalu membimbing dalam kegiatan maupun program yang berjalan. Membimbing anak-anak yang bermasalah dan memberikan arahan yang baik untuk anak asuhnya.

2. Informan Kedua

Informan kedua yaitu dengan pengasuh laki-laki yaitu Akbar Setiawan. Jabatan yang diberikan oleh panti asuhan yaitu pengasuh. Tugas dari pengasuh membina anak dalam program pembinaan akhlak. Dari mengetahui kebutuhan programnya, memberikan program dan mendampingi anak asuh dalam mengikuti kegiatan. Selain itu menjadi pendamping dalam panti asuhan laki-laki.

3. Informan Ketiga

Informan ketiga yaitu Agung Nugraha, jabatannya adalah menjadi pengasuh. Ia menjadi pengasuh dari tahun 2013 sampai

sekarang. Pendidikannya yaitu Sekolah Menengah Atas, tetapi ia masih tahap dalam menjadi Sarjana atau sedang kuliah. Kegiatan sehari-hari dalam panti asuhan yaitu memberikan pembinaan dan kegiatan yang berada di panti tersebut. Kegiatan pembinaan yang dilaksanakan disesuaikan dengan jadwalnya.

4. Informan Keempat

Ibu Mawarti menjabat sebagai pengasuh. Utamanya mengasuh dalam kegiatan anak-anak. Jabatan pengasuh Ibu tersebut yaitu dari tahun 2013 sampai tahun saat ini. Umur dari beliau sudah mencapai 40 tahun dan sudah menikah. Karena rasa keibuan yang dimiliki, Ibu Mawarti dijadikan sebagai pengasuhan bagi anak-anak. Pengasuhan yang diberikan beliau yaitu memberikan program yang diberikan dalam panti asuhan. Beliau memberikan pembinaan pada anak, yaitu pada sore hari dan diberikan untuk anak perempuan.

5. Informan Kelima

Fajar Kurniasari yaitu seorang yang ditugaskan dari panti asuhan sebagai pengasuh. Jabatan yang diberikan dari tahun 2013 sampai saat ini. Jabatannya yaitu menjadi pengasuh dari anak asuh di Panti Asuhan Al-Hikmah. Tugas dari pengasuh yaitu, memberikan pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan anak asuh, serta membimbing anak dalam prosesnya. Membina dalam program ini, dibantu dengan para pengasuh lainnya.

D. Evaluasi Pembinaan Akhlak Anak di Panti Asuhan Al-Hikmah

1. Context Evaluation (Evaluasi terhadap Konteks)

Evaluasi konteks merupakan penggambaran spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dan sampel yang dilayani dan tujuan program. Dalam penelitian ini pokok bahasan yang menjadi bagian dari konteks adalah sebagai berikut :

a. Tujuan melaksanakan pembinaan akhlak anak di panti asuhan

Pengelola panti asuhan Bapak Drs. Suharna, M.Si. mengadakan pembinaan akhlak tersebut, atas dasar untuk menyempurnakan perbuatan atau tindakan yang kurang baik. Akhlak akan membentuk karakter setiap anak, apabila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan diamalkan dengan sungguh-sungguh. Di dalam panti asuhan anak asuh terdiri dari berbagai adat, perilaku dan bahasa. Dengan adanya pembinaan, anak asuh diajarkan bagaimana cara sikap yang baik, misalkan cara berbicara dengan orang yang lebih tua harusnya berbicara dengan bahasa yang baik, dan menunjukkan sopan dan santun. apabila pembinaan tersebut dilakukan dengan benar dan tepat kepada anak asuh, akan membuahkan hasil yang diharapkan.

Seperti yang terdapat dalam ruang lingkup akhlak yaitu: yang pertama akhlak terhadap Allah Swt. yaitu Adalah mencintai-Nya, mensyukuri nikmat-Nya, malu kepada-Nya untuk berbuat maksiat selalu bertaubat bertawakal takut akan azab-Nya dan senantiasa

berharap akan rahmat-Nya. Dengan diadakannya pembinaan akhlak anak akan lebih bersyukur dan taat beribadah kepada Allah Swt., terkadang anak apabila sudah bermain, sudah lupa akan kewajiban yang mereka laksanakan. Maka perlunya dibina, dan dinasehati apabila terdapat kesalahan.

Yang kedua yaitu akhlak terhadap Rasulullah saw. yaitu tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan oleh seorang muslim untuk meneladani sifat-sifat Rasul dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya agar selalu mengamalkan akhlak terpuji dalam kehidupannya. Contohnya anak diajarkan untuk saling mengucapkan salam apabila bertemu dengan orang atau teman yang lain, meminta izin apabila masuk kerumah orang lain, saling bertegur sapa, tidak memilih-memilih orang untuk berteman. Di panti dibiasakan untuk saling bekerjasama, tanpa harus membeda-bedakan anatara teman. Tetapi terdapat anak yang masih bermusuhan karena hal sepele.

Ketiga, yaitu akhlak terhadap lingkungan, yaitu pada awalnya manusia diciptakan oleh Allah Swt. tujuannya adalah untuk menjadi khalifah di muka bumi, yang tentunya juga harus dapat melestarikan bumi. Pada kegiatan lainnya, anak diberikan tugas-tugas yang berhubungan dengan lingkungan sekitar yaitu: cara memelihara hewan ternak, cara memelihara tanaman dan tumbuhan, dan saling menjaga persaudaran di lingkungan panti maupun di masyarakat. Kegiatan

tersebut dilakukan di alam sekitar karena, anak akan mudah memahami kegiatan yang langsung dikerjakan langsung daripada hanya teori. Agar anak mampu menjalankan sesuai dengan yang diajarkannya

Dari hasil wawancara dengan Bapak Drs. Suharna, M.Si. tanggal 25 Januari 2017 terdapat beberapa tujuan, diantaranya tujuan-tujuan tersebut yaitu :

1) Berbakti kepada orang tua

Orang tua bagi anak asuh tersebut selain orang tua kandung mereka yaitu pengasuh yang berada di dalam panti asuhan. Walaupun pengasuh bukanlah orang tua kandungnya, mereka berhak untuk berbakti dan menghormati seperti orang tua kandung sendiri. Karena Peran dari orang tua sangatlah penting bagi perkembangan anak. Dengan adanya dukungan dan pendidikan, anak akan merasa aman. Dengan adanya pembinaan akhlak, diharapkan anak dapat berbakti kepada orang tua, karena masih terdapat anak yang berani menentang perkataan orang tuanya.

2) Anak menjadi sopan santun

Pembinaan akhlak akan membantu memunculkan perilaku yang baik dan santun. Dengan halnya yang berada di panti ini, dilaksanakan dari anak usia dini, supaya anak menumbuhkan kepatuhan dan motivasi. Karena pada usia dini, anak perlu

dorongan dan didikkan untuk pendidikan yang baik. tidak hanya untuk sesama lingkungan panti asuhan, tetpi juga untuk masyarakat sekitar. Karena lokasi panti tersebut dikelilingi masyarakat, anak asuh diharapkan mampu menjalin komunikasi dan menjalin hubungan dengan baik.

3) Mempunyai perilaku yang baik

Dengan berperilaku baik akan menghasilkan sesuatu yang baik pula. Di dalam pati pastinya bermacam-macam anak yang mempunyai sifat sendiri-sendiri. Anak akan berperilaku baik, mempunyai sikap percaya diri, dapat menghargai temannya, anak tidak mudah tersinggug, akan disenangi banyak teman.

Kesimpulan di atas yaitu terdapat ruang lingkup dari akhlak yaitu akhlak terhadap Allah Swt., akhlak terhadap Rasulullah saw., dan akhlak terhadap lingkungan. Kemudian tujuan melaksanakan pembinaan akhlak yaitu untuk menyempurnakan perbuatan atau tindakan yang kurang baik, karena khlak akan membentuk karakter setiap anak. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pembinaan yaitu: anak dapat berbakti terhadap orang tua, mempunyai sopan santun dan mempunyai perilaku yang baik.

b. Teknik dalam menentukan tujuan pembinaan akhlak

Setiap dasar pembinaan yang akan diterapkan sudah mengacu pada tujuannya masing-masing, yang menyangkut dengan nilai agama. Teknik yang digunakan diharapkan agar anak dapat mengikuti

program pembinaan, tanpa ada paksaan. Untuk menentukan tujuan, dapat dilihat dari setiap macam-macam pembinaan akhlak yang akan diberikan, dengan kombinasi dengan kebutuhan anak yang akan diberikan pembinaan. Disisi lain dilihat dari perilaku setiap anak, terkadang anak mempunyai permasalahan yang di hadapi dalam panti asuhan.

Teknik yang dimiliki dengan dasar kebutuhan anak tersebut, dapat membantu arah tujuan dari pembinaan tersebut. Pada dasarnya tujuan yang diharapkan yaitu sama, untuk memperoleh hasil yang maksimal. Karena harapan pengasuh, anak mampu menjadi generasi penerus yang memiliki keimanan yang baik dan perilaku yang mulia. Memang tidak mudah untuk mewujudkan anak yang mempunyai akhlak mulia. Namun itulah salah satu tugas dan kerja keras pihak pengurus panti dalam memberikan pendidikan, dengan bermacam-macamnya anak asuh.

- c. Proses menyiapkan program-program pembinaan akhlak terkait hasilnya

Program yang akan diberikan melihat dengan kondisi setiap anak dan kebutuhannya. Apabila sudah mengetahui kemudian dibuatlah program-program yang tepat untuk memenuhi kebutuhannya. Apabila tidak melihat kebutuhan anak, adakalanya anak tidak bersemangat untuk mengikuti kegiatan. Apabila tidak melihat kondisi anak, pengasuh takutnya tidak sesuai dengan

kebutuhan dan harapan panti. Dalam pembinaan pihak panti menyediakan beberapa pengasuh untuk membina anak-anak, agar anak mudah untuk belajar. Pengasuh diberikan sebagai pembimbing juga agar anak mudah untuk berkomunikasi, terbuka dengan pengasuh maupun pengelola panti. Setiap program pembinaan yang diselenggarakan, di dampingi oleh pengasuh di bantu dengan pengurus lainnya dalam mendampingi kegiatan tersebut. Supaya memudahkan untuk mengawasi anak dalam mengikuti prosesnya.

- d. Teknik mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam pembinaan akhlak

Cara mengidentifikasinya yaitu sebelum dan sesudah diadakannya pembinaan akhlak. Sebelumnya diperhatikan perilaku anak, kemudian diberikan pembinaan dan diperhatikan setiap proses pembinaan. Dari proses mengikuti kegiatannya misalkan: apakah anak sudah mengerti apa yang telah disampaikan, bagaimana sikap anak mengikuti pembinaan. Untuk mengetahui apakah anak benar-benar bersungguh-sungguh dalam belajar atau hanya keterpaksaan untuk mengikuti pembinaan.

Setelah diadakan pelaksanaan pembinaan tentunya pendamping pembinaan mengetahui bagaimana tanggapan dari anak. Dari setiap pembinaan akan mengetahui apakah dari setiap mengikuti, anak semakin baik atautah sebaliknya. Tetapi dari yang diamati oleh pihak panti selama ini, anak mudah untuk dikendalikan atau diatur.

Hasilnya memudahkan lancarnya pelaksanaan pembinaan yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, terkadang pembimbing, melakukan bimbingan khusus dan konsultasi kepada orang tua (apabila masih mempunyai orang tua) untuk membantu dan mengkonsultasikan tentang anak yang di asuhnya. Karena orang tua akan memberikan dorongan yang baik untuk anaknya, sebabnya agar anak mempunyai semangat untuk mengikuti kegiatan.

- e. Program pembinaan akhlak sudah sesuai atau belum dengan kebutuhan yang diharapkan

Sampai saat ini program yang diberikan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh anak. Anak juga tidak ada bermalas-malasan untuk mengikuti kegiatan yang berada di panti. Sebelum diadakannya pembinaan pihak panti sudah mengetahui kebutuhan setiap anak. Karena pada dasarnya pembinaan akhlak diperuntukkan untuk seluruh anak asuh dari anak-anak sampai ke dewasa. Tujuannya sama yaitu untuk menghasilkan anak yang berperilaku mulia.

Terlihat dari sebelum dan sesudahnya anak diberikan pembinaan. Contohnya cara mereka berbicara, yang awalnya “jangkar” (Bahasa Jawa) memanggil terhadap yang lebih tua, dalam Bahasa Indonesianya “jangkar” yaitu memanggil yang lebih tua dengan sebutan nama saja. Dari sedikit demi sedikit anak mulai menghormati terhadap yang lebih tua. Apabila anak tidak dibiasakan berakhlak mulia, anak akan menjadi terbiasa sampai ia dewasa nanti.

Karena anak mudah ikut-ikutan menirukan orang lain saat berbicara, belum mengetahui apakah benar atau salah. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Suharna, M.Si. yaitu;

“masih terdapatnya anak yang memanggil orang yang lebih tua dengan jankar, yaitu memanggil dengan sebutan nama saja”.

Kesimpulannya yaitu program pembinaan yang diberikan kepada anak asuh sudah memenuhi kebutuhan atau sesuai dengan yang diharapkan. Anak dibiasakan untuk berperilaku dan berinteraksi yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Apabila anak tidak dibiasakan berakhlak mulia, anak akan menjadi terbiasa sampai ia dewasa nanti.

f. Rencana program pembinaan akhlak yang akan disiapkan

Panti asuhan sudah memiliki rencana program dan sudah dijalankan dari awal mula panti dibangun. Pembinaan diterapkan dari awal tahun 2004 hingga diterapkan sampai sekarang ini. Program-program yang tersedia mulai dari keagamaan diantaranya yaitu: hafalan Al-Qur'an, murotal atau qira'ah, pengajian dan dzikir, dan latihan berkuthbah. Kemudian diimbangi dengan kegiatan-kegiatan yang lain diantaranya dalam peternakan dan pertanian serta kegiatan harian lainnya.

Semua program itu diberikan ke semua anak asuh tersebut agar anak dapat mendapatkan ilmu yang sama. Program ini digunakan sampai sekarang, karena anak yang dibina telah mencapai target yang telah ditentukan oleh panti. Walaupun tidak semua yang dibina lulus

dengan yang diharapkan, hanya sedikit saja yang tidak dapat mengikuti program dengan baik. Panti asuhan tetap mempertahankan dan menjalankan program yang tersedia. Karena program tersebut membantu anak asuhnya dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan panti. Serta menambahkan pengetahuan agama yang mereka dapatkan dari sekolah.

g. Harapan terhadap pelaksanaan pembinaan akhlak

Pembinaan akhlak diharapkan menjadi jembatan pengasuh dalam menerapkan program untuk anak asuh agar apa yang diharapkan dapat terwujud dengan baik.

“Harapan dilaksanakan pembinaan akhlak yaitu untuk mewujudkan anak yang mempunyai akhlak mulia dan berperilaku baik (wawancara dengan Bapak Drs. Suharna, M.Si. pada tanggal 25 Januari 2017)”.

Pembinaan akhlak akan memberikan hasil yang baik yaitu akhlak yang mulia. Karena setiap pembinaan yang diberikan akan mengurangi sikap yang kurang baik bagi anak-anak. Karena selain mengasuh kewajiban panti asuhan juga merawat, membina dan mendidik dengan semestinya. Dengan adanya akhlak yang baik diharapkan membawa kemasa depan yang berkarakter baik, menjadi contoh yang baik bagi orang lain dan kelak menjadi pemimpin akan mempunyai sikap yang jujur dan berperilaku baik. Kelak anak tersebut dapat memberikan contoh bagi teman dan anak-anak asuh lainnya.

h. Harapan Panti Asuhan apakah sudah terwujud atau belum

Setelah dilakukan pembinaan akhlak, sebagian besar sudah terwujud sesuai dengan yang diharapkan. Panti asuhan perlu memberikan dukungan agar mempunyai dorongan dalam mengikuti program yang tersedia. Pengelola dan pengasuh selalu bekerja keras dalam membina dan membimbing anak asuhnya. Karena tidak ada berhasil tanpa ada kerja keras dan semangat yang tinggi.

Hampir anak yang mengikuti pembinaan tersebut mendapatkan prestasi yang baik dan hasilnya membanggakan dalam keagamaan maupun akademik. Ini adalah perjuangan pihak panti dalam membangun anak asuhnya menjadi anak yang kompeten. Pengelola panti asuhan selalu memberikan semangat untuk anak asuhnya, agar tetap rajin dan tekun dalam belajar. Apabila anak yang masih kurang bersemangat atau tidak berkonsen ketika mengikuti kegiatan, pengelola panti selalu memanggil anak tersebut. Yaitu dengan tujuan untuk membimbing dan memberikan motivasi, agar anak mempunyai rasa belajar yang tinggi. Anak asuh diharuskan untuk selalu bersikap jujur dan terbuka kepada pihak panti serta kepada temannya.

Dapat disimpulkan bahwa dari pelaksanaan pembinaan akhlak tersebut sudah mencapai target yang diharapkan. Kemudian dari panti asuhan sangat memperhatikan setiap anak asuhnya. Karena untuk membantu mereka dalam mengikuti pembinaan dengan secara baik.

Karena dengan dukungan panti anak akan lebih mempunyai semangat dan apabila mempunyai masalah akan mudah terselesaikan. Anak asuh diharapkan untuk selalu terbuka dan berkata yang jujur.

- i. Kapan saja harapan yang sudah terwujud dengan adanya pelaksanaan program pembinaan akhlak

Harapan tersebut terwujud ketika anak dapat menguasai materi yang disampaikan kemudian diamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Panti juga menegaskan kepada anak asuhnya untuk selalu meningkatkan ibadahnya dan mengikuti pembinaan atau kegiatan yang lainnya. Serta menaati peraturan yang telah dibuat oleh pihak panti. Pengasuh selalu memantau kegiatan yang dilaksanakan sehari-hari apakah anak mengamalkannya atau sebaliknya.

Setelah diberikannya pembinaan ini anak mampu mandiri dan semangat untuk belajar. “Seperti contohnya anak dapat menghafal Al-Qur’an sampai juz 2 pada tingkat Sekolah Dasar kelas satu (1)” yang diucapkan oleh Bapak Drs. Suharna, M.Si. sewaktu wawancara. Itulah contoh dari hasil yang selama ini diberikan dalam panti. Itulah salah satu contoh dari pembinaan akhlak yang diberikan. Pengelola berharap anak yang lainnya dapat meniru contoh tersebut.

2. *Input Evaluation* (Evaluasi terhadap Input)

Evaluasi masukan untuk membantu merencanakan keputusan, merencanakan sumber-sumber yang ada, alternatif-alternatif yang akan diambil, rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, serta prosedur

kerja untuk mencapainya. Ada beberapa yang menjadi pokok bahasan dalam input yaitu:

a. Latar belakang pendidikan pengasuh

Hasil wawancara dari pengasuh di panti asuhan, mengenai jenjang pendidikannya. Terdapat empat pengasuh yang berada di panti, dua laki-laki dan dua perempuan. Pendidikan pengasuh tersebut yaitu terdapat lulusan Perguruan Tinggi, Sekolah Menengah Atas dan yang sudah bekerja. Dengan pengalaman yang dimiliki dapat membantu dalam membagikan ilmu kepada anak asuh dan pengasuh lainnya. Pengasuh tersebut tidak hanya seorang diri dalam membina anak asuhnya. Tetapi pengurus lainnya ikut membantu dalam proses pengasuhan seperti; ketua, sekretaris, dan bendahara.

b. Yang terlibat dalam persiapan, pelaksanaan dan pemanfaatan hasil program kegiatan pembinaan akhlak

Yang terlibat di dalamnya yaitu pengelola, pengasuh, dan anak asuh serta lingkungan sekitar. Sebelum diadakannya pembinaan anak-anak yang terlibat diikutsertakan dalam persiapan, pelaksanaan dan pemanfaatan hasil. Ini ditujukan agar anak dapat aktif, mandiri, dan mengerti tahap-tahapnya.

Awal persiapan anak dilibatkan agar anak mengetahui dari proses-proses dalam kegiatan. Anak agar lebih aktif dan mandiri, apabila dilibatkan sebelum kegiatan pembinaan diberikan. Yang kedua prosesnya, semua pihak panti dilibatkan dalam proses

pembinaan ini. Kegiatan ini, harus adanya saling berkolaborasi antar pengasuh untuk mendidik anak agar maksimal. Entah sebagai pemateri, pembimbing, dan pendamping dalam kegiatan. Karena adanya kerjasama akan memudahkan dalam menyampaikan dan membina anak dengan baik dan kondusif.

Pemanfaatan hasil pihak panti akan melihat apakah dari pembinaan tersebut dapat berjalan sesuai harapan ataukah tidak. Masyarakat dan lingkungan sekitar akan mendapatkan hasil daripada pembinaan akhlak tersebut. Karena masyarakat juga memberikan dukungan dan dorongan untuk membatu prosesnya pembinaan. Masyarakat akan merasa senang apabila anak akan memperoleh pembinaan-pembinaan yang baik.

- c. Jumlah anak asuh secara keseluruhan di Panti Asuhan Al-Hikmah dan yang mengikuti program pembinaan akhlak

Jumlah keseluruhan anak asuhnya ada 50 anak dan semua mengikuti kegiatan pembinaan akhlak tersebut. Tetapi untuk anak-anak yang mengikuti berjumlah 20 anak terdiri dari 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

Setiap anak asuh diberikan pembinaan, tetapi terdapat tingkatan pembinaan yang berbeda-beda dari tingkatan usia. Khusus untuk anak yang mengikuti pembinaan yaitu berjumlah 20 anak. Terbagi menjadi dua, yaitu anak-anak dan remaja atau dewasa.

Materi pembinaan yang disampaikan juga tidak selalu sama, diberikan sesuai usia dan kebutuhan setiap anak asuh.

d. Program-program dalam pembinaan akhlak di panti asuhan

Adapun program-program yang diterapkan di dalam Panti Asuhan yaitu;

1) Hafalan Al-Qur'an

Pembinaan akhlak ini diperuntukkan untuk seluruh anak asuh di Panti Asuhan Al- Hikmah. Tujuan yaitu agar anak dapat mengamalkan apa yang telah ditentukan oleh Allah Swt. agar memperoleh kebaikan, menjadi anak yang taat dan patuh dan sebagainya. Anak asuh diwajibkan untuk dapat membaca Al-Qur'an ataupun yang masih tingkat bawah dengan iqra'.

Setiap pembinaan berlangsung pengasuh memberikan metode-metode dalam menghafalkan Al-Qur'an. mulai dari persuku kata, per-ayat kemudian per-surat. Pengasuh memberikan tugas untuk setiap anak menghafalkan surat yang telah ditentukan. Apabila waktu yang diberikan sudah cukup, anak selalu menyetorkan hafalannya sesuai dengan kemampuan masing-masing.

2) Murotal atau Qira'ah

Adapun yang disampaikan oleh pengasuh tentang qira'ah yaitu:

“Qira'ah adalah cara membedakan lafal Al-Qur'an untuk membedakan huruf-hurufnya serta pengucapannya

(wawancara dengan Akbar Setiawan pada tanggal 1 Februari 2017)”.
Menurut Mawardi qira'ah adalah proses membaca dan memahami dalam mempelajari Al-Qur'an. Mempelajari qira'ah karena mempermudah mempelajari Al-Qur'an. karena setiap ayat yang dibacakan akan terdengar indah dan menyentuh hati. Setiap anak mempelajari berbeda-beda tergantung dengan kemampuan masing-masing. Jadi ada yang menguasainya lamban, ada pula yang cepat untuk mempelajarinya sampai bisa. Pengasuh dalam memberikan pembinaan terkadang memberikan lantutan Al-Qur'an dari radio. Karena anak dapat mengembangkan cara menyampaikan dengan kemampuan masing-masing dengan lafal yang benar. Apabila anak yang sudah lancar dan benar dalam membacanya, biasanya anak tampil dalam acara, yang di dalamnya membaca lantutan Al-Qur'an dengan murotal.

3) Pengajian dan Dzikir

Pengajian dibagi menjadi dua bagian yaitu putra dan putri. Pembinaan putra dilaksanakan di panti asuhan RT 04, kemudian anak putri berada di panti putri. Pembinaan tersebut diisi oleh pengasuh, pengelola, dan pengurus lainnya. Karena tidak selalu pengasuh yang memberikan pembinaan. Anak agar mendapat pengetahuan yang lebih banyak lagi, untuk diterapkan

dalam kehidupan sehari-hari. Setelah pengajian selesai dilanjutkan dengan dzikir bersama-sama.

Dzikir diberikan bertujuan untuk menentramkan hati dan fikiran, hidup menjadi tenang dan nyaman, memperlancar rizqi dan masih banyak manfaat lainnya. Dzikir bersama diharapkan anak mengikuti semuanya, kecuali berhalangan yang tidak dapat mengikuti kegiatan. Karena tidak semua dipimpin oleh pengasuh setiap saat, dengan berjalan waktu akan mendapat tugasnya masing-masing untuk memimpin tersebut. Dzikir selesai dilanjutkan dengan doa bersama-sama untuk memperoleh keselamatan hidup di dunia dan di akhirat.

4) Latihan berkutbah

Diperuntukkan ke semua anak asuk di panti asuhan. Setiap seminggu sekali diberikan pembinaan untuk melatih kepercayaan diri dan bakat dari setiap anak. Ini diwajibkan kepada anak laki-laki, perempuan juga dibeikan pembinaan namun tidak begitu berat diwajibkan seperti laki-laki. Setiap subuh anak laki-laki yang sudah sekiranya mampu, dipersilahkan untuk mengisi kuthbah di mushola panti asuhan, dan itupun dijadwalkan oleh pihak pengasuh. Apabila belum berani dan belum siap boleh anak asuhnya menggunakan teks bacaan untuk disampaikan kepada teman dan pengasuh yang mendampingi.

Anak dari panti juga menjadi penceramah atau pendakwah ketika dari pihak desa meminta bantuan untuk mengisi penceramah. Entah dari kegiatan rutin desa, penceramah di bulan Ramadhan, dan lain-lain. Apabila pada bulan Ramadhan, di mushola panti yang sering mengisi ceramah yaitu anak asuhnya. Pengasuh selalu mengajarkan untuk berpenampilan yang sopan, berani dan percaya diri. Karena sekali memperlihatkan kesopanan akan dipandang dengan baik.

e. Pelayanan yang diperoleh anak asuh dalam panti asuhan

Pelayanan yang diperoleh anak asuh pada saat melalui pembinaan akhlak di Panti Asuhan Al-Hikmah:

1) Rencana Pembinaan

Rencana disiapkan agar pembinaan yang diharapkan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Rencana tersebut yang diperlukan dalam pembinaan yaitu jadwal pembinaan, materi, metode, media dan sarana prasarana. Pembinaan dilaksanakan dengan memenuhi kebutuhan dengan melihat jenjang dan bakat dari anak.

2) Materi, Metode dan Media Pembinaan

Materi yang disampaikan dalam pembinaan disesuaikan dengan kompetensi setiap pengasuh. Dalam penyampaian materi pengasuh menggunakan bahasa yang sederhana, bahasa yang digunakan yaitu Bahasa Indonesia terkadang dicampuri dengan

Bahasa Jawa hanya menjadi tambahan. Dengan penambahan ayat untuk mendukung proses pembinaan, diberikan yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Metode yang digunakan disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Tetapi pembinaan akhlak tidak menggunakan metode yang khusus dalam belajar. Hanya saja ceramah, diskusi dan praktek di depan anak yang lain. Dan media yang digunakan yaitu seperti buku dan Al-Qur'an

Seperti yang diungkapkan oleh pengelola oleh Bapak Drs. Suharna, M.Si. yaitu:

“Dalam penyampaian materi pengasuh menggunakan Bahasa Indonesia itu yang paling utama terkadang menggunakan Bahasa Jawa, untuk menjadi tambahan saja. Anak asuh berasal dari bermacam-macam daerah, gunanya untuk mempermudah dan memahami dari materi yang disampaikan. Metode dan media yang pengasuh gunakan disesuaikan kebutuhan materi yang akan disampaikan.”

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa materi yang disampaikan oleh pengasuh mudah diterima, karena menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh anak asuh. Dengan tambahan motivasi dari pengasuh, anak akan lebih semangat untuk mengikuti pembinaan. Dengan adanya metode dan media yang mendukung akan memudahkan anak dalam memahami materi yang disampaikan dan anak asuh tidak kesulitan apabila diberikan tugas, karena telah diberikan buku yang mendukung dalam pembinaan.

Selain mendapat pelayan dalam pembinaan, anak diberikan pelayanan tambahan yang berada di dalam panti yaitu;

1) Pelayanan pendidikan

Panti asuhan memberikan pendidikan formal dan non formal. Anak asuh disekolahkan dengan sekolah yang baik guna memberikan pendidikan, berdasarkan jenjang masing-masing. Baik pendidikan non formal yang dilaksanakan di dalam panti asuhan, yaitu pembinaan akhlak, kegiatan-kegiatan harian atau mingguan, serta dalam kegiatan memelihara hewan dan tumbuhan. Anak diberikan fasilitas yang layak berupa, tas, buku, bolpoin, sepatu, baju sekolah, uang saku, serta perlengkapan lainnya.

2) Pelayanan sandang pangan dan papan

Pengelola Bapak Drs. Suharna, M.Si., mengatakan bahwa anak diberikan kebutuhan tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, selain pendidikan anak diberikan keperluannya agar merasa nyaman berada di panti asuhan. Seperti sandang dan keperluan pribadi, setiap sebulan sekali pihak panti asuhan mengajak anak asuhnya untuk pergi bersama-sama ke sebuah toko. Anak diberikan kesempatan untuk memilih semauanya sendiri untuk kebutuhannya, tetapi dengan anggaran yang telah ditentukan. Yang kedua yaitu pangan, setiap panti diberikan seksi untuk memasak

makanan untuk anak asuh. Masakan yang diberikan sesuai kebutuhan anak, dan makanan yang diberikan memenuhi kelayakan untuk dikonsumsi seperti melihat gizi yang diperoleh, jenis makanan untuk kesehatannya, dan keamanan untuk dikonsumsi. Serta kelengkapan kebutuhan seperti dapur, tempat mencuci piring, meja makan, piring, sendok, gelas. Yang terakhir yaitu papan, tempat untuk singgah anak asuh dalam kesehariannya. Berupa tempat tinggal (tempat tidurnya), kamar mandi, mushola, tempat belajar, almari dan kebutuhan lainnya. Papan tersebut disediakan agar anak dapat betah merasa tinggal di panti.

3) Pelayanan kesehatan

Pelayanan kesehatan adalah faktor pendukung yang terpenting dalam memenuhi kebutuhan anak asuh. Pengurus panti memberikan pelayanan tersebut karena anak asuhnya diutamakan untuk selalu sehat. Diperiksanya rutinitas setiap kesempatan untuk mendatangkan dokter untuk memeriksa kesehatan masing-masing setiap anak seperti: memeriksa gigi, kesehatan tubuh, psikolog, sosialisai untuk kesehatan. Di setiap panti diberikan kotak kesehatan apabila terjadi sesuatu yang mendadak seperti Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan, serta perlengkapan

kesehatan lainnya, (untuk selanjutnya pada skripsi ini disingkat P3K).

4) Pelayanan liburan

Untuk menyenangkan anak asuh, panti memberikan rekreasi setiap kesempatan liburan yang ditentukan. Terkadang ada donatur yang memberikan sumbangan untuk meliburkan anak asuh secara bersama-sama. terkadang anak juga diberikan kesempatan untuk berkunjung kerumah orang tuanya pada saat libur. Liburan tersebut dilaksanakan pada saat setelah semesteran anak sekolah dan hari raya.

Dapat disimpulkan bahwa pelayanan yang diberikan oleh panti asuhan sudah memadai untuk keperluan anak asuhnya. Pelayanan yang diberikan tidak hanya dalam pendidikan, tetapi pelayanan sandang pangan dan papan, pelayanan kesehatan serta pelayanan liburan. Adanya pelayanan yang disediakan membantu anak asuh dalam memenuhi kebutuhannya.

f. Cara mengidentifikasi kebutuhan anak asuh untuk diberikan program pembinaan akhlak di panti asuhan

Dilakukan dengan kebutuhan belajar anak dari jenjang maupun usia. Dibeda-bedakan seperti ini ditujukan agar memudahkan anak dalam menangkap materi yang disampaikan. Kebutuhan setiap usia anak akan mempengaruhi daya

pemahamannya dalam proses pembinaan. Maka pada pembinaan tertentu, setiap usia atau jenjang dipisahkan dalam pelaksanaannya.

Panti asuhan memang memberikan pembinaan tidak langsung menjadi satu semua. Ada yang pembinaan khusus campuran ada yang dibedakan dengan usianya. Dibagi sesuai jenis usia dan jenjangnya, karena setiap akan mempunyai daya fikir dan pemahaman yang tidak sama. Karena setiap kelompok anak atau remaja akan memperoleh materi yang berbeda-beda. Cara penyampaianya metodenya akan mempunyai cara yang berbeda. Seperti anak senang dengan pembahasan materi dengan adanya permainan atau *games*.

g. Program keterampilan dalam pembinaan akhlak di panti asuhan

Keterampilan yang berada di panti asuhan ini yaitu keterampilan memasak dan kerajinan. Memasak disajikan agar anak dapat mandiri, dan dapat memasak dengan keinginan masing-masing anak. Anak dapat mengetahui ilmu kewirausahaan yang baik dengan mengajarkan anak untuk mengatur uang. Tetapi kebanyakan keterampilan ini diberikan oleh anak yang sudah remaja, yang sudah dapat memahami. Yang kedua yaitu kerajinan, yaitu berupa anak diberikan caranya membuat kerajinan tangan, seperti membuat hiasan pada taplak meja. Yang ketiga anak belajar bagaimana caranya membuat pupuk alami. Terkadang anak dapat bantuan dari

Universitas Gadjah Mada (UGM) dalam membimbing adanya keterampilan ini.

Keterampilan bermanfaat untuk memberikan ilmu sehingga mempunyai bekal kelak kembali kepada orang tuanya atau sudah tiada di panti tersebut. Dapat juga membantu memberikan ilmu yang ia dapatkan dan dibagi kepada orang lain.

h. Kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam pembinaan akhlak

Adapun kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam pembinaan akhlak, yaitu sebagai berikut:

1) Mengikuti kegiatan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

Di lingkungan panti asuhan sendiri terdapat juga TPA, namun pihak panti menyuruh anak-anaknya untuk ikut serta mengaji di masjid desa. Hal tersebut diberikan karena agar anak dapat membaur kepada anak-anak sekitar yang tinggal satu desa. Dengan adanya ikut serta anak dapat juga berteman dengan baik dan akrab, tanpa harus tidak mengenali satu sama lain apabila bertemu dengan anak berada di desa.

2) Pengajian bersama masyarakat sekitar

Setiap malam Rabu panti asuhan mengadakan pengajian bersama masyarakat sekitar yang bertempat di panti RT 04. Pengajian tersebut dihadiri oleh Bapak-bapak, Ibu-ibu, dan Pemuda Pemudi. Kegiatan ini dibuka untuk masyarakat agar

terjalin silaturahmi yang baik, antara Panti Asuhan Al- Hikmah dan masyarakat Desa Plupuh, Cangkringan, Sleman.

3) Mengikuti organisasi pemuda desa

Kegiatan organisasi pemuda yaitu yasinan dan ada juga remaja masjid. Ada beberapa anak yang berasal dari desa dimana berada satu padukuhan dengan panti asuhan tersebut yang telah diasuh oleh pihak panti, kemudian ikut serta dalam kegiatan yang telah berada di desa tersebut. Pihak panti tidak keberatan untuk mengizinkan anak yang ingin ikut dalam kegiatan tersebut, asalkan dengan niat untuk menjalin silaturahmi yang baik.

4) Agenda kerja bakti bersama

Kegiatan ini dilakukan seminggu sekali pada Hari Minggu yang menjadi rutinitas, saat anak-anak sedang libur sekolah. Dilaksanakan karena anak-anak pada hari itu berada di panti semua. Biasanya terdapat tugas-tugas yang telah dikelompokkan oleh pihak panti untuk dilaksanakan bersama-sama. seperti membersihkan halaman, membersihkan tempat tinggal, membersihkan mushola, dan lain-lain. Pihak panti mengharuskan anak-anak ikut serta semua dalam kegiatan ini. Kecuali anak anak yang masih kecil, mengerjakan sejenis yang ringan-ringan.

5) Peternakan

Panti asuhan terdapat sebuah peternakan sapi dan kambing yang diperliharnya. Peternakan ini dibuat agar anak mampu bekerja mandiri, menjadi kegiatan tambahannya, dan cara untuk mendekatkan anak untuk mencintai hewan di sekelilingnya. Kegiatan tersebut terdiri, membersihkan kandang, memberi makan, memandikan, dan mencarikan rumput. Kegiatan ini yang lebih utama dilaksanakan untuk anak yang remaja, dan anak yang masih kecil tugasnya hanya membantu yang ringan-ringan saja. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat sore hari ketika anak-anak telah pulang dari sekolahnya, dibantu dengan pengasuh yang lainnya dalam proses memelihara peternakan tersebut. Setiap minggu pagi anak yang laki-laki untuk membantu untuk mencari rumput di sawah. Anak asuh sifatnya hanya membantu saja, bukan tugas pokoknya untuk selalu menjaga peternakan.

6) Pertanian

Ada bermacam-macam dalam pertanian ini, yaitu menanam padi, palawija ataupun rumput. Anak terlibat dalam cara menanam, memupuk dan memanennya. Biasanya diberikan terjadwal sesuai yang dibuat pengasuh. Anak agar mencintai lingkungan seperti yang dapat diberikan dalam pembinaan yaitu akhlak terhadap lingkungan. Diajarkan untuk mencintai dan

menjaga agar selalu melestarikan tumbuhan yang berada disekitarnya.

Kegiatan-kegiatan tersebut membantu pengasuh dalam mengembangkan apa yang telah diberikan dalam pembinaan tersebut. Serta menjadi pendukung dalam pembinaan akhlak, untuk berkembang dan berimajinasi. Serta agar anak mampu mandiri, bekerja keras dan semangat dalam menuntut ilmu.

- i. Yang melatarbelakangi anak asuh menjadi anak asuh di panti asuhan dan kegiatan yang dilakukan dalam sehari-hari selama menjadi anak asuh di panti asuhan

Anak asuh yang berada di panti tersebut berasal dari berbagai kalangan. Yaitu ada yang fakir miskin, yatim piatu, yatim atau piatu dan anak dari keluarga yang kurang mampu. Maka dari itu panti tersebut mengasuh mereka, karena keterbatasan dalam ekonomi yang tidak mampu. Tetapi adapun juga dari pihak orang tuanya yang menitipkan anaknya ke panti tersebut, karena tidak mampu untuk menyekolahkan, merawat, dan lain-lain. Adapun beberapa anak yang hanya menitipkan ke panti untuk ikut kegiatan dan disekolahkan, namun hanya kadang-kadang tinggal di panti asuhan. Itu karena anak tersebut masih belum terbiasa berpisah dengan orang tuanya karena masih Sekolah Dasar kelas satu. Pihak panti juga memaklumi dengan keadaan tersebut.

Kegiatan yang dilakukan di panti yaitu mengikuti kegiatan keagamaan, peternakan, pertanian, serta kegiatan kebersihan. Kegiatan diikuti oleh laki-laki dan perempuan, namun dengan peternakan apabila mencari rumput dilakukan oleh laki-laki yang sudah remaja dan bagian yang remaja putri ikut membantu memasak. Yang anak-anak membantu yang sekiranya tidak terlalu berat untuk dikerjakan, sesuai dengan kemampuan.

- j. Cara memotivasi anak asuh agar antusias mengikuti pembinaan akhlak di Panti Asuhan Al- Hikmah

Sifat pembinaan akhlak ini adalah wajib untuk diikuti semua anak asuh di panti asuhan. Setiap pembinaan digolongkan dari beberapa jenjang dan usia. Apabila sebelum pembinaan dimulai, biasanya pengasuh memberikan motivasi-motivasi yang bertujuan agar anak tertarik untuk semangat dalam proses pembinaan.

Ketika anak yang tidak ingin mengikuti kegiatan tersebut, ditanya alasan yang tepat. Pengasuh membiasakan tidak kasar dalam bicara, dengan nada yang halus ketika didengar oleh anak asuh. Dengan memberikan semangat dan dorongan hal positif anak akan merasa nyaman apabila mengikuti kegiatan yang telah diberikan.

- k. Cara mengidentifikasi kebutuhan anak asuh untuk menentukan program pembinaan akhlak

Pengelola berpendapat bahwa anak yang berada di panti asuhan terdiri dari suku, adat, dan bahasa. dengan adanya perbedaan

tersebut, muncullah pemikiran bagaimana caranya untuk memberikan pembinaan yang tepat. Kebanyakan di panti permasalahan yang timbul adalah perilaku anak yang masih meyimpang, dan masih terdapat permasalahan lainnya Seperti bertengkar atau berkelahi sesama temannya. Pengelola juga memberikan bimbingan secara pribadi apabila terdapat anak yang ingin bercerita atau berkonsultasi.

Permasalahan tersebut memunculkan program-program yang akan diberikan seperti pembinaan akhlak. Tujuan program didirikan agar dapat memenuhi kebutuhan anak asuh, dan dapat memberikan hal yang positif bagi semua orang. Kebutuhan lain ditunjukkan dari pengalaman pribadi anak selama berada di panti.

1. Cara menyadarkan anak asuh untuk belajar dan menyadari pentingnya program pembinaan akhlak

Pengelola atau pengasuh setiap waktu selain memberikan motivasi dan bimbingan juga memberika arahan yang baik. Anak dilatih untuk melaksanakan kegiatan yang positif. Dan mengikutsertakan anak asuh dalam poses kegiatan. Kemudian mendampingi selama pembinaan berlangsung akan mengetahui sikap dari setiap anak asuh.

Pendampingan dalam belajar juga penting untuk menambah pengetahuan pembinaan. Melakukan kedekatan anak akan tidak merasa takut dan akan terbuka. Setiap anak mungkin tidak dapat terbuka dengan pengasuh, ada beberapa sebab yaitu takut akan

berbicara. Membentuk kelompok belajar yang sama jenjangnya. Karena anak akan semangat belajar dengan ditemani sesama temannya dengan bimbingan pengasuh.

m. Persiapan program pembinaan akhlak

Adapun hasil wawancara yaitu tentang persiapan dalam pembinaan. Sebelum kegiatan pembinaan dilaksanakan pengasuh bersama anak asuh mempersiapkan tempat dan alat atau media yang akan digunakan. Kemudian persiapan diri yaitu oleh yang akan membina dalam program. Pembina haruslah siap dari segi fisik dan segi pemahaman materi. Untuk membina dibutuhkan strategi saat mengajar. Yaitu mengetahui kondisi anak, mengetahui metode yang akan disampaikan seperti apa, kesiapan media dalam pembinaan, adanya tempat yang akan dipaki dalam pembinaan.

Kedua, yaitu materi yang akan disampaikan dalam pembinaan. Materi yang disampaikan jelas harus seimbang dengan usia anak. Harus runtut dengan yang pernah dibahasnya atau melanjutkan materi sebelumnya, gunanya agar anak tidak mudah bingung dan sekalian dapat mengingat materi minggu lalu. Di dalam menyampaikan materi harus digunakan metode yang sesuai.

Kesimpulannya bahwa persiapan dilaksanakan dengan partisipasi antara pengasuh dan anak asuh. Agar terdapat hubungan yang lebih akrab di saat terjadinya pembinaan berlangsung. Selain itu penyampaian materi harus dapat disampaikan sesuai dengan usia

anak. Kemudian metode dan media yang mendukung akan memudahkan pengasuh dan anak asuh dalam melaksanakan pembinaan.

n. Media yang digunakan dalam pembinaan akhlak

Ada beberapa yang mendukung dalam pembinaan akhlak yaitu, materi dan media yang digunakan.

1) Hafalan Al-Qur'an

Materi dan media yang digunakan dalam pembinaan akhlak pada hafalan Al-Qur'an, yaitu :

(a) Materi

Selain Al-Qur'an materi yang lain diambil dari buku-buku yang dapat membantu proses belajar, yaitu mengenai cara-cara menghafal Al-Qur'an. Kemudian juga pengalaman dari setiap pengasuh dalam membimbing dalam kegiatan sehari-hari.

(b) Media

Medianya berupa papan tulis, spidol serta Al-Qur'an. media tersebut selalu digunakan untuk membina setiap saat.

2) Murotal atau Qira'ah

Materi dan media yang digunakan dalam pembinaan akhlak pada murotal atau qira'ah, yaitu :

(a) Materi

Pengasuh disela pembinaan diberikan sedikit tujuan dan manfaat daripada belajar qira'ah.

(b) Media

Di panti ada beberapa yang tersedia yaitu meja untuk mengaji, Al-Qur'an, radio untuk mendengarkan lantunan ayat Al-Qur'an, *microfone* untuk mengaji.

3) Pengajian dan dzikir

Materi dan media yang digunakan dalam pembinaan akhlak pada pengajian dan dzikir, yaitu :

(a) Materi

Materinya yaitu tentang cara bergaul dengan teman, berbicara dengan orang yang lebih tua, taat untuk beribadah, serta mengarahkan anak agar melaksanakan hal yang positif. Materi ini sangatlah penting untuk disampaikan kepada anak. Anak apabila dibiasakan berperilaku dengan baik dan diberikan bimbingan akan terbiasa berperilaku baik juga untuk kedepannya.

(b) Media

Media yang digunakan yaitu menggunakan *mricrofone* untuk menyampaikan materi. Ada buku keislaman dan buku berisi do'a-do'a. Anak asuh

diperbolehkan untuk menulis dari apa yang disampaikan setelah materi selesai.

4) Latihan berkutbah

Materi dan media yang digunakan dalam pembinaan akhlak pada latihan berkutbah, yaitu :

(a) Materi

Materi yang digunakan yaitu melihat buku-buku yang telah disediakan di panti. Atau mendengarkan dari orang lain atau atau pengasuh saat berkutbah.

(b) Media

Buku yang isinya tentang materi berkutbah dan buku pendukung lainnya yang dapat dipelajari oleh anak dalam berlatih.

Kesimpulannya bahwa materi dan media yang digunakan dalam pembinaan akhlak sudah memenuhi untuk diberikan kepada anak asuh untuk proses belajar. Karena dengan materi dan media yang cukup memadai, dapat membantu proses belajar.

o. Sarana dan prasarana yang digunakan untuk pelaksanaan pembinaan akhlak

Sarana dan prasarana yang digunakan, setiap kegiatan pembinaan dilakukan di mushola panti asuhan atau di gedung panti. panti asuhan telah memiliki gedung-gedung sendiri yang dapat membantu anak asuh melaksanakan kegiatan rutinitas. Seperti

tempat pembinaan yaitu di mushola atau gedung panti asuhan. Kemudian letak panti atau tempat tinggal yang berdekatan, memudahkan untuk datang ke pembinaan atau kegiatan tepat waktu. Sebelum waktu pembinaan akhlak dimulai anak selalu sudah menyiapkan tempat agar berjalan dengan baik. Dilaksanakan dengan cara berpartisipasi dengan teman yang lain untuk memperoleh kerjasama. Sarana dan prasarana tersebut sudah memadai dan digunakan dengan semestinya.

- p. Sumber dana yang digunakan untuk pelaksanaan program serta pengelolaanya

Beberapa donatur yang sering membantu untuk kelangsungan di panti asuhan. Yang pertama dari donatur tetap, yaitu donatur yang setiap waktu memberikan sumbangan. Yang kedua seorang yang dermawan, yaitu orang yang memberikan sumbangan hanya diselang-selang waktu saja atau tidak setiap waktu. Donatur atau dermawan tersebut memberikan berupa uang, materi dan perlengkapan lainnya. Dana dari donatur tersebut panti asuhan bersyukur karena dipermudah dalam melaksanakan program tersebut dengan dana yang diberikan. Sampai saat ini dana tersebut tidak ada terkendala dalam pencapaian pembinaan akhlak.

Pengelolaan dana diatur oleh pengurus untuk program tersebut kemudian diperinci untuk kebutuhan pembinaan. Dilakukan dengan cara sampai memenuhi kebutuhan anak, serta jumlah anak

dan digunakan untuk semestinya. Anak asuh harus terpenuhi dalam pembinaannya, maka dari itu dimaksimalkan dalam mendidiknya kemudian diseimbangkan dengan kebutuhan anak asuh. Setiap program terdapat kebutuhan yang harus dikeluarkan untuk pembinaan, panti langsung memberikan kebutuhan dan menggunakan dan yang telah diberikan. Dana tersebut dikelola oleh bendahara yang selaku mengelola dana panti.

3. *Process Evaluation* (Evaluasi terhadap Proses)

Evaluasi proses berfungsi untuk membantu mengimplementasikan keputusan sampai sejauh mana rencana telah diterapkan, hambatan-hambatan apa saja yang ditemui, dan rencana-rencana apa saja yang harus direvisi, adapun pokok bahasan dalam proses ini yaitu:

a. Data-data program dalam setiap pertemuan dalam pembinaan akhlak

Data data yang dibuat secara catatan harian saja, tidak ada dokumen yang ditulis dalam dokumen. Seperti ada yang perlu ditulis ditulis dari setiap kegiatan selesai. Karena dengan ditulis lebih memudahkan memahami setiap untuk mengevaluasi untuk hari yang akan datang. Setiap pengasuh selalu menulis kegiatan harian saat pembinaan akhlak. Walaupun terdapat fasilitas media untuk mengerjakan, namu tidak dipergunakan. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pengasuh dan pengelola. Karena rutinitas pengasuh ada yang bekerja di luar panti. Jadi tidak sempat untuk membuat data-data untuk dikumpulkan menjadi dokumen. Namun diutamakan

untuk saling berkomunikasi antar pengasuh, saling bermusyawarah dalam pembinaan yang dilaksanakan.

b. Pembinaan Akhlak terkait dengan hasil kepada anak asuh

Anak yang berada di panti asuhan adalah dari keluarga yang berbeda-beda, teman yang berbeda dan lingkungannya. Dari dahulunya anak belum mendapatkan pembinaan yang baik atau sudah dapat namun belum tepenuhi, maka dari itu panti memberikan pembinaan dengan harapan memperoleh hasil yang baik pula. Seperti yang dikatakan oleh para pengasuh.

Dengan adanya pembinaan, diharapkan dapat menyetarakan semua anak asuh tersebut dengan berjajar sama rata. Dan hasilnya dapat maksimal, yaitu anak mampu mengikuti dan dapat berhasil dengan kemampuan sendirinya. Dan hasil yang diperoleh dapat bermanfaat untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat dan kepada temannya. Semua itu dapat dilaksanakan dengan proses dan bimbingan dari pengasuh panti asuhan.

c. Metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak

Dari hasil pengamatan pada tanggal 6 Februari 2017, dalam pembinaan tersebut menggunakan metode yang sama seperti saat wawancara terdahulu dengan pengasuh dan pengelola panti asuhan. Materi yang diberikan sudah memenuhi kriteria untuk anak. Kemudian metode yang digunakan sangat menarik oleh anak, dari caranya sampai prosesnya dan cara menanggapi anak. Tetapi

terkadang anak sulit untuk langsung berpartisipasi, contohnya saat diskusi anak sering tidak ingin belajar menjadi satu kelompok dengan teman tertentu.

Penulis mengamati pada saat pembinaan akhlak yaitu pada hafalan Al-Qur'an. pertama dibuka dengan menggunakan salam dan membaca surat pendek. Kemudian dilanjutkan dengan mengulang penghafalan yang minggu lalu belum terselesaikan. Diantaranya terdapat ada anak yang sudah hafal, kemudian diberikan kesempatan untuk menyetorkan hafalan tersebut. Anak yang lain di dampingi oleh pengasuh lain untuk menyelesaikan hafalan. Dibantu dengan menggunakan papan tulis dan Al-Qur'an untuk membantu menghafalnya. Metodenya terkadang terdapat potongan ayat-ayat kemudian dengan menempel dan memasangkan ke kelompok yang sesuai.

Hasil wawancara dengan Akbar Setiawan pada tanggal 6 Februari 2017 yaitu:

1) Hafalan Al-Qur'an

Metode hafalan adalah cara untuk mencapai penghafalan yang memudahkan anak. Biasanya hafalan dengan langsung hafalan satu ayat panjang, atau dengan ayat per ayat. Metode tersebut dijadikan pedoman untuk menghafal. Dengan mengajari anak ayat demi ayat. Apabila menghafal difokuskan pada ayat tersebut dan tidak menambah materi baru, sehingga anak tidak

mudah bingung dalam belajar. Apabila ayat tersebut sudah hafal betul, ditingkatkan lagi dengan menyambung dengan satu ayat atau kalimat. Dengan mengulang per ayat yaitu dengan mengulang tiga kali dalam satu ayat. Kemudian di teliti apakah sudah benar belum bacaan yang dilafalkan tersebut. Apabila sudah hafal betul kemudian ditambah dengan surat yang baru lagi. Setiap anak mempunyai karakter yang berbeda-beda, maka dengan menghafal seperti yang dibuat agar anak tidak ada kejenuhan.

2) Murotal atau Qira'ah

Pembelajaran qira'ah ada beberapa metode yang diberikan dalam panti yang pertama pengenalan huruf hijaiyah, setiap anak mempunyai kriteria masing-masing. Dari tahap awal agar anak benar-benar mengerti dan dapat membaca dengan benar dan baik. apabila sudah dapat mengucapkan dengan benar, ditingkatkan dengan per-kata, per-ayat, kemudian seterusnya sampai anak dapat memahaminya. Metode ini hampir sama dengan metode hafalan, yang membutuhkan kesabaran dalam membaca. Perlu melihat tajwid dan panjang pendeknya.

Kedua yaitu dengan metode sorogan. Yaitu anak berhadapan dengan pengasuh, anak asuh satu per satu membacakan kepada pengasuh. Dengan model ini pengasuh dapat memantau dan mengawasi membimbing dan menilai kemampuan setiap anak. Ada yang anak menyelesaikan dengan mudah ada

yang perlu waktu yang lama. Terkadang anak terlihat bosan dengan mengikuti pembinaan ini. Dan anak hanya mengerti hafalanya saja, tidak semua mengerti dari terjemahannya. Tetapi dengan metode ini anak akan menjadi disiplin dan sabar.

3) Pengajian dan Dzikir

Pengajian ini yaitu pengasuh di depan dengan memberikan kajian dan anak asuhnya dibelakang mendengarkannya. Terkadang anak asuhnya duduk dengan kondisi melingkar dengan menghadap pengasuh. Pengajian dilakukan salah satunya yaitu membina dan membimbing dan memberikan dakwah keislaman. Pengajian dilaksanakan setelah shalat magrib kemudian dilanjutkan shalat isya', dan sehabisnya dilakukan dzikir bersama-sama. Anak asuh dipersilahkan juga untuk bertanya dan menanggapi pada materi yang disampaikan. Tetapi metode ini masih sudah berjalan dengan baik, terkadang anak didapati ada yang mengantuk, mengobrol sendiri dan main dengan temannya.

4) Latihan berkutbah

Latihan ini diberikan secara menyeluruh dan dilaksanakan dengan rutin. Dilaksanakan selesai shalat subuh, setiap anak mempunyai tugas untuk menampilkan dirinya kepada seluruh panti asuhan. Metode yang diajarkannya yaitu dengan menggunakan panduan buku dan pengalaman pengasuh atau anak

asuh yang telah dewasa. Pertama dibuka dengan salam dan doa, kemudian diberikan sedikit materi yang akan disampaikan. Kemudian anak dipersilahkan untuk mempraktekkan langsung dengan bermula membaca teks. Kemudian anak diberikan tugas untuk selalu berlatih ketika ada waktu yang tersedia.

Dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dapat ditanggapi dengan baik dengan anak asuh. Dengan metode yang berganti-ganti akan membuat anak tidak bosan mengikuti pembinaan yang disediakan.

d. Pendapat pengasuh dalam menggunakan media yang dipergunakan

Pembinaan sendiri menggunakan media yang sederhana, yang terdapat di panti asuhan. Menurut pengasuh Mawarti media ini efektif digunakan karena dilihat dari cara anak memahami pembinaan yang dilakukan, anak mudah menyerap materi yang disampaikan.

Menurut Agung Nugroho media yang digunakan sudah disediakan. Media yang tersedia digunakan oleh pengasuh untuk memberikan materi pembinaan. Namun masih terdapat anak tidak memperhatikan walaupun menggunakan dengan media yang ada.

Menurut Akbar Setiawan ada beberapa media yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak, dan itu memudahkan pengasuh dalam memberikan pembinaan. Media tersebut digunakan dengan sebagaimana mestinya, dan mendapat tanggapan yang baik dari anak asuh. Dengan media anak tidak mudah bosan dan

mengantuk, oleh karenanya kebutuhan dalam pembinaan diberikan semaksimal mungkin agar terjadi kenyamanan dalam pembinaan.

Menurut Fajar, media ini sangat membantu dalam proses kegiatan, memudahkan menyampaikan materi. Media ini sangat baik untuk digunakan dalam menyeimbangkan materi agar materi lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak asuh.

Pengamatan yang dilakukan oleh penulis yaitu pada tanggal 7 Februari 2017 yaitu, saat pembinaan akhlak diberikan dipergunakan media yang tersedia. Materi yang disampaikan ditampilkan di depan dalam *whiteboard*, pengasuh sudah memberikan pemateri dengan santai, tetapi anak malah tidur saat proses berlangsung.

Dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembinaan akhlak dengan menggunakan media yang tersedia kurang efektif untuk diterapkan dalam pembinaan. Dan media yang tersedia sudah memadai, jadi membuat pengasuh tidak terjadi kendala saat pembinaan berlangsung. Anak yang mengikuti pembinaan tersebut terdapat ada yang memperhatikan ada yang tidak dan masih terdapat anak yang tidur saat mengikuti kegiatan tersebut.

e. Jumlah pembinaan akhlak dalam satu minggu

Pembinaan dilaksanakan 4 kali dalam satu minggu, yaitu pada hari Senin, Selasa, Kamis dan Sabtu. Kegiatan dilaksanakan 4 kali sudah membantu anak dalam memperoleh tambahan pendidikan. Karena setiap pembinaan yang diberikan mempunyai manfaat yang

banyak. Apabila pembinaan rutin diberikan kepada anak, tujuan yang hendak dicapai akan semakin dekat untuk diraihnya. Berikut adalah pendapat dari beberapa pengasuh yaitu: pendapat dari Akbar Setiawan yaitu:

“pembinaan diberikan empat kali dalam seminggu, saya memberikan pembinaan latihan berkutbah yang paling utamanya. Tetapi saya tetap memberikan pembinaan yang lainnya.”

Pendapat dari pengasuh lain yaitu dari Agung Nugraha yaitu:

“dalam seminggu dilaksanakan pembinaan program yaitu menghafal Al-Qur’an, murotal atau qira’ah, pengajian dan dzikir dan latihan berkutbah. Yang diselenggarakan ada empat kali dalam semnggunya.”

Hal ini selaras dengan pendapat yang diungkapkan oleh pengasuh Ibu Mawarti:

“pembinaan di Panti Asuhan al-Hikmah terdapat program dan kegiatan. Salah satunya yaitu program pembinaan yaitu pembinaan akhlak. Pembinaan akhlak dilaksanakan empat kali dalam seminggu.”

Pendapat pengasuh lain juga berpendapat yaitu Fajar Kurniasari:

“pembinaan diberikan dalam seminggu yaitu berjumlah empat kali. Yaitu terdapat empat program pembinaan akhlak yang berjalan.”.

Kesimpulan di atas yaitu terdapat empat program pembinaan akhlak yang diberikan dalam panti asuhan. Yaitu menghafal Al-Qur’an, murotal atau qira’ah, pengajian dan dzikir dan latihan berkutbah.

f. Pendapat pengasuh tentang pelaksanaan pembinaan akhlak

Beberapa pendapat dari pengasuh panti tentang pelaksanaan pembinaan akhlak, Menurut Akbar Setiawan pembinaan adalah cara untuk membina menjadi anak yang mempunyai perilaku yang baik. membiasakan untuk sopan dan hormat kepada yang lebih tua, berbakti kepada orang tua, berkata yang baik, mempunyai pertemanan yang baik.

Menurut Agung Nugroho pelaksanaan pembinaan akhlak yaitu cara yang tepat untuk memberikan pendidikan bagi anak agar mempunyai akhlak yang mulia. Akhlak mulia dimulai dari pendidikan yang masih anak-anak hingga ia dewasa. Pendidikan ini penting untuk diberikan dan setiap anak diwajibkan untuk diberikan.

Menurut Mawarti pembinaan akhlak tahap awal untuk anak, karena setiap anak berhak mendapatkan pembinaan akhlak. Anak selalu dibimbing dan diberikan pengasuhan dalam pembinaan adalah modal awal untuk membentuk anak yang mempunyai perilaku mulia. Tidak semua anak mendapatkan pembinaan yang baik, tetapi di panti mengutamakan anak asuhnya dapat sukses dengan bekal ilmu yang mereka miliki.

Menurut Fajar pelaksanaan pembinaan akhlak adalah jalan menunjanya memperoleh kebaikan, dengan cara berperilaku yang baik. terkadang anak tidak menyadari bagaimana pentingnya pembinaan akhlak, namun seiring berjalannya waktu di panti

disadarkan akan pentingnya pembinaan tersebut. Oleh sebabnya, proses pembinaan harus diberikan secara maksimal.

Seperti yang terdapat dalam bukunya Tessie Setiabudi & Joshua Maruta bahwa pembinaan akan menyenangkan jika seorang pembina yang merupakan pendamping anak dalam belajar memiliki komitmen ceria dan semangat, sabar dan pengertian, kreativitas dan apresiasi, kehadiran dan memotivasi.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak ialah cara untuk membina menjadi anak yang mempunyai perilaku yang baik. Dapat memberikan pendidikan bagi anak agar mempunyai akhlak yang mulia. Dan anak selalu dibimbing dan diberikan pengasuhan karena pembinaan adalah jalan menunjanya memperoleh kebaikan.

g. Hambatan-hambatan yang terjadi selama pelaksanaan pembinaan

Pelaksanaan pembinaan akhlak tidak selalu berjalan dengan baik. Ada kalanya ada hambatan yang menjadi kendala dalam proses pembinaan. Seperti yang dialami oleh pengasuh dalam panti asuhan tersebut diantaranya yaitu tenaga pendampingan yang kurang. Berdasarkan pengamatan peneliti, jumlah pendamping di panti hanya terdapat 5 orang saja, tidak seimbang dengan anak asuh yang berada di panti. kemudian dari anak asuhnya terjadi naik turunnya kesadaran untuk mengikuti pembinaan. Terkadang anak harus diingatkan oleh

pembinaan agar untuk mengikuti kegiatan di panti. seperti yang diungkapkan oleh ketua panti asuhan yaitu:

“hambatan yang dimiliki panti dalam proses pembinaan yaitu kurangnya tenaga kepengasuhan menjadi pendamping. Pengasuh hanya berjumlah lima orang, tidak seimbang dengan jumlah anak asuh yang berada di panti. faktor lain yaitu tingkat kesadaran anak yang terkadang bermalas-malas untuk mengikuti pembinaan.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penghambat yang berada di panti asuhan dalam pembinaan akhlak ialah kurangnya tenaga pengasuhan. Jumlah yang terjadi tidak seimbang dengan jumlah anak usia yang mengikuti pembinaan. Faktor yang kedua yaitu anak asuh, anak asuh terkadang bermalas-malasan untuk mengikuti pembinaan akhlak yang akan dilaksanakan.

h. Yang menjadi pendukung dalam pembinaan akhlak

Adapun yang menjadi pendukung kegiatan pembinaan akhlak yaitu:

1) Fasilitas

Panti asuhan menyediakan fasilitas-fasilitas yang membantu kegiatan pembinaan. Karena adanya fasilitas memudahkan untuk anak menampilkan diri, contohnya pada saat latihan berkutbah, anak harus berada di depan orang banyak. Dibutuhkan untuk tempat yang nyaman untuk belajar dan latihan. Walaupun latihan tersebut di mushola, tetapi anak tidak kesulitan dalam memberikan pendapatnya.

2) Hubungan Pengasuh dan Anak Asuh

Observasi yang dilakukan peneliti pada proses pembinaan maupun kegiatan sehari-hari, pengasuh selalu ramah dan baik dalam berbicara, selalu menasihati dengan kata yang baik. Seperti yang dikatakan oleh pengasuh Mawarti yaitu:

“saya berusaha perhatian kepada setiap anak asuh tanpa membeda-bedakan. Terkadang saya juga sedikit galak apabila anak dibimbing belajar malah asyikan bermain sendiri, keluar panti tanpa pamit.”

Pendapat yang diberikan oleh Agung Nugraha tentang kepengasuhannya:

“saya memahami bahwa anak-anak apabila diberikan nasihat harus dengan kata yang halus. Kalau dengan kata yang kasar anak akan merasa lebih melakukan kesalahan atau perbuatan yang salah lagi”.

Pendapat yang diberikan oleh Akbar Setiawan tentang kepengasuhannya:

“saya selalu tegas dalam mendampingi anak-anak. Tegasnya saya bukan berarti saya harus selalu marah-marah. Tetapi untuk mendisiplinkan anak. Apabila anak melakukan kesalahan, saya melihat kesalahannya seberapa, apabila kecil saya hanya menasihatnya.”

Pendapat yang diberikan oleh Fajar tentang kepengasuhannya:

“saya harus mengerti perasaan setiap anak asuh serta perhatian. Anak harus perhatian yang cukup dari pengasuh selaku menjadi orang tua.”

Hubungan pengasuh dengan anak asuh adalah faktor yang paling penting untuk dijalin dengan baik. komunikasi akan mengantarkan anak menjadi nyaman dan betah untuk berada di

panti asuhan. Pengasuh selalu memberikan perhatian dan nasihat kepada setiap anak asuh.

3) Keluarga

Beberapa anak mungkin di luar tidak mempunyai keluarga atau saudara kandung yang jauh maupun dekat. Tetapi keluarga diganti dengan adanya pengasuh dan teman yang berada di panti. Karena tugas pengasuh adalah menjadi orang tua kedua saat berada di panti asuhan.

4) Restu dari orang tua

Orang tua adalah salah satu faktor yang utama dalam proses pendidikan anak untuk dapat memotivasi dan mendukung dalam pendidikannya. Walaupun anak berada di panti dan jauh dengan orang tua, dukungan dari orang tua sangatlah diharapkan untuk memperoleh semangat anak.

5) Masyarakat

Panti asuhan berada di tengah lingkungan masyarakat desa, oleh sebabnya masyarakat menjadi pendukung adanya panti tersebut. Karena dukungan masyarakat, akan menambah pendidikan dan pengalaman yang baru untuk anak asuh. Karena setiap ada waktu panti melaksanakan kegiatan yang mengikutsertakan masyarakat desa. Selain pendidikan, bertujuan untuk menjaga keamanan, silaturahmi dan persaudaraan.

6) Pemerintah

Panti yang di dirikan telah mendapat surat izin dari hukum atau pemerintah untuk membangun lembaga. Dengan adanya izin yang resmi, pelaksanaan yang berada di panti sudah layak karena dilindungi oleh pemerintah. Jadi pihak panti tidak perlu khawatir untuk mengasuh anak dari luar yang perlu untuk diasuh.

7) Partisipasi anak asuh

Partisipasi anak asuh akan mengetahui bagaimana pentingnya pembinaan akhlak. Anak asuh akan mengikuti karena merasa pembinaan yang diberikan akan bermanfaat bagi dirinya.

8) Logistik dan kebutuhan lainnya

Kebutuhan pangan dan peralatan kebutuhan lainnya menjadi kebutuhan pendukung untuk memperlancar pendidikan. Setiap anak asuh diberikan kebutuhan yang layak, karena pihak panti sudah menjadi tanggungjawab untuk merawatnya.

i. Cara memotivasi anak asuh untuk saling bekerja sama saat mengikuti pembinaan akhlak

Kegiatan pembinaan selalu dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, untuk diberlakukan setiap anak. Sebelum pembinaan dilaksanakan pengasuh memberikan tata terbit yang telah dibuat untuk dipatuhi. Kemudian mempersiapkan materi dan kebutuhan

lainnya untuk mendampingi anak asuh. Bimbingan dibantu oleh pengasuh lainnya, karena bimbingan anak terkadang masih ingin bermain sendiri.

Hasil pengamatan pembinaan akhlak pada tanggal 7 Februari 2017 yang berada di panti asuhan, pembinaan dilaksanakan dengan membaca salam dan do'a. Kemudian menuju materi, pengasuh memberikan sebuah kelompok-kelompok kecil untuk belajar. Tetapi terdapat anak yang tidak ingin belajar dengan salah seorang temannya yang akhirnya hanya omongan kecil yang mereka lontarkan. Kemudian pengasuh memberikan nasihat dan tindakan yang akhirnya anak langsung menyatu dengan anak tersebut. Dilanjutkannya materi yang disampaikan dengan kondusif.

j. Cara memotivasi anak agar dapat belajar mandiri

Adapun yang menjadi pendukungnya yaitu, adanya kerjabakti yang sudah terjadwal. Seperti kegiatan harian berada di dalam panti yaitu piket pagi dan sore. Kegiatan yang lainnya anak diberikan tugas sendiri dalam mengurus keperlunya sendiri yaitu: mencuci piringnya sendiri, mencuci pakaian, menyetrika dan tugas kebersihan kamar. Diharapkan dengan adanya praturan yang sudah diberikan akan menjadi anak yang mandiri. Terkadang anak tidak selalu melakukan sendiri saat ia dirumah orang tuanya, dengan adanya di panti anak diberikan tugas untuk mengurus sendiri dengan baik.

Dengan adanya kemandirian anak mudah untuk melaksanakan tugas tanpa harus menunggu bantuan yang datang.

- k. Peran pengasuh untuk mendampingi anak asuh dalam pembinaan akhlak

Proses pembinaan akhlak perlu adanya pendampingan dari pengasuh, yaitu dua dari pengasuh tergantung dari berapa murid dalam pembinaan. Selain menyampaikan materi dari pembinaan tersebut harus memenuhi kecukupan kebutuhan. Peran pengasuh sangatlah penting, apabila yang salah satu menyampaikan materi yang menjadi pengasuh lainnya mendampingi dan membimbing proses kegiatan. Apabila tidak adanya bantuan dari pengasuhan, anak justru bermain dengan temnnya, keluar ruangan tanpa alasan. Perilaku seperti itu dapat tidak memfokuskan anak yang lain saat belajar. Menimbulkan untuk mengikuti perilaku temannya yang tidak baik tersebut. Walaupun hanya keluar apabila dibiasakan akan menjadi anak yang terbiasa tidak mempunyai sifat sopan terhadap orang lain dan selalu bersikap semaunya sendiri.

- l. Tanggapan pengasuh dalam proses belajar untuk menyadari perilaku anak yang kurang baik

Setiap waktu pengasuh selalu menanggapi apabila terdapat anak yang bermasalah. Tanggapan awalnya seperti diberikan nasihat kepada anak tersebut, dilihat apakah anak dapat mentaati apa yang telah diberikan nasihat ataukah tidak dapat. Apabila perilakunya

sudah melampaui batas dan merugikan anak asuh lainnya, pihak panti memberikan surat peringatan pertama. Mulailah mendapat bimbingan yang lebih khusus untuk anak yang sudah diberikan peringatan. Peringatan diberlakukan maksimal yaitu sampai peringatan ke tiga. Apabila peringatan ke tiga anak tidak dapat menjalankan tata tertib dan bimbingan hanya diabaikan, anak dipulangkan kepada orang tuanya.

Wawancara dari Bapak Agung Nugroho pada tanggal 10 Februari 2017:

“Belum lama ini, ada anak laki-laki yang berumur 12 tahun bertengkar dengan anak asuh lainnya. Pertengkarang bukan hanya lewat bicara mbak, tetapi lewat adu fisik mereka. Sebabnya hanya gara-gara berebut remot tv yang sedang ditontonnya. Sehingga anak dipulangkan ke rumah orang tuanya”.

Kasus tersebut bukan asing lagi bagi pihak panti, karena dulu juga terdapat anak yang melakukan perilaku yang kurang baik. Kesimpulannya panti asuhan memberikan peringatan bagi anak asuh yang mempunyai sikap yang kurang baik. Apabila tidak dijalankan dengan baik akan mengakibatkan dikeluarkannya anak tersebut dari panti asuhan dan akan di pulangkan.

m. Cara menyadarkan anak apabila melakukan kesalahan

Pada saat anak menjalankan peraturan yang baik akan mendapatkan perilaku yang baik juga. Apabila sebaliknya, anak melakukan perilaku yang kurang baik akan mendaptkan sanksi. Sanksi yang dibuat dari ukuran yang di buat anak saat melakukan

kesalahan. Contohnya ketika anak berbuat salah kepada temannya, anak diwajibkan untuk meminta maaf kepada temannya yang dibuat kesalahan. Atau dengan lebih mendisiplinkan anak dalam sehari-hari. Dengan membatasi anak bermain dan mendisiplinkan anak belajar tepat waktu.

n. Cara mengetahui keberhasilan program kegiatan pembinaan akhlak

Caranya dilihat dari perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari, beribadahnya, cara berbicara, berperilaku, berteman serta berinteraksi dengan masyarakat. Apakah selama pembinaan yang diberikan, akan diterapkan ataukah tidak. Hal yang sering terjadi dengan anak-anak yaitu bertengkar dengan anak yang lain, karena ketidaksepahaman antaran pembicaraan mereka. Walaupun di setiap panti terdapat pengasuh, tetapi tidak selalu saat pengasuh memberikan pengawasan yang ketat setiap waktunya.

o. Cara mengetahui potensi-potensi setiap anak dari pembinaan

Pembinaan yang diberikan pastinya mengharapkan agar anak dapat melaksanakan dan diamalkan dengan baik. seperti yang diungkapkan oleh Akbar Setiawan:

“Anak diberikan kesempatan untuk belajar dengan kemauan sendiri tanpa paksaan dilandasi dengan mentaati peraturan yang dibuat dalam panti”.

Pendapat dari pengasuh yang lain yaitu dari Agung Nugroho yaitu:

“Saya sebagai pengasuh memberikan tes dan praktek yang terkait dengan pembinaan yang dilaksanakan dalam panti.

Tes dilakukan setelah diadakannya pembinaan berakhir. Kemudian diberikan kesempatan anak untuk menunjukkan kepada pengasuh hasil dari pembinaan ”.

Pendapat dari pengasuh lain yang menjadi pembina panti yaitu dari Ibu Mawardi:

“Potensi yang di dapat yaitu berasal dari anak asuhnya sendiri, pengasuh bertugas membimbing, mengarahkan dan membina ke dalam hal yang baik. potensi yang dimiliki anak tanpa arahan dari pengasuh yang ditakutkan oleh pihak panti dapat menjadi yang bukan diharapkannya”.

Pendapat dari pengasuh lain yang menjadi pembina panti yaitu dari Ibu Fajar:

“Setelah dilaksanakannya pembinaan selesai, kemudian anak dipersilahkan untuk mempraktekannya. Disitulah saya dapat melihat potensi dari setiap anak asuh”.

Dari uraian di atas pengasuh atau pembina dapat melihat potensi-potensi anak dengan memberikan kebebasan anak belajar dengan keinginan mereka sendiri tetapi memperhatikan tata tertib yang diberikan oleh panti. Kemudian dilihat dari proses pembinaan selesai dilanjutkan dengan cara anak asuh mempraktekkannya. Kemudian diberikan tes atau praktek yang terkait dengan pembinaan.

p. Cara menyadarkan anak agar anak asuh untuk menjalankan ibadah kepada Allah Swt.

Ada beberapa cara yang ungkapkan oleh pengasuh dalam menyadarkan anak untuk menjalankan ibadah kepada Allah Swt. seperti yang diungkapkan oleh Ibu Mawardi sebagai berikut:

“Saya mengajarkan anak asuh untuk tepat waktu untuk pulang. Apabila anak berhalangan terlambat sekolah untuk segera memberikan alasan sebelumnya. Kecuali untuk yang

anak pada tingkat Sekolah Dasar, karena anak SD sudah diantar jemput oleh pihak pengasuh lain”.

Pendapat dari pengasuh lain yaitu dari Ibu Fajar yang mengatakan:

“Tepat waktu dalam shalat adalah cara yang utama agar anak menjalankan ibadahnya. Apabila anak asuh sudah pulang sekolah atau berada di panti semua, sebelum adzan anak saya suruh untuk bersiap-siap untuk ke mushola dan beradzan.”

Pendapat dari pengasuh lain yaitu dari Bapak Akbar Setiawan yang mengatakan:

“Memberikan contoh untuk bersama-sama shalat berjamaah di mushola. Apabila dari pengasuh sendiri tidak memberikan contoh yang baik, anak akan mengikuti juga sikap dari pengasuh”.

Pendapat dari pengasuh lain yaitu dari Bapak Agung Nugraha yang mengatakan:

“Saya terkadang memberikan hukuman untuk anak yang malas-malasan untuk shalat. Sebagai contohnya yaitu untuka beristighfar, jumlahnya yang menentukan dari saya sendiri dan saya yang menunggunya agar anak benar-benar menjalankan hukuman tersebut. Karena saya ingin anak jera dan tidak akan mengulangnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menyadarkan anak agar beribadah kepada Allah Swt. dengan mendisipinkan agar anak dapat pulang sekolah dengan tepat waktu, tepat waktu dalam menjalankan shalat, memberikan contoh untuk bersama-sama menjalankan shalat berjamaah, dan yang terakhir yaitu memberikan hukuman apabila anak bermalas-malasan saat menjalankan shalat.

Menurut penulis sikap yang diberikan pihak panti sudah memberikan kesadaran bagi anak asuh. Apabila anak dibiasakan untuk mentaati peraturan yang telah diberikan, anak mempunyai taat kepada Allah Swt. tanpa harus ada paksaan untuk menjalankannya. Karena beribadah kepada Allah Swt. sifatnya yaitu wajib untuk manusia. Apalagi di panti terdapat pembinaan dan kegiatan yang mendukung dalam mendukungnya hasil yang akan dicapainya.

- q. Cara menyadarkan anak asuh untuk memelihara dan menjaga lingkungan

Pendapat pengasuh dalam menyadarkan anak agar dapat memelihara dan menjaga lingkungan sekitar yaitu pendapat dari Akbar setiawan:

“Pengurus panti mendirikan peternakan sapi dan kambing untuk dikelola panti. Anak panti diwajibkan untuk ikut menjaganya, merawat serta memberikan makan. Dari terjun langsung, anak akan dapat berfikir bagaimana memelihara dan menjaga dengan baik dengan bimbingan pengasuh.”

Pendapat dari pengasuh Ibu Mawardi yaitu mengatakan bahwa:

“Anak diberikan tugas setiap kegiatan dalam memelihara di sekitar lingkungannya. Seperti halnya di panti ini kami menyediakan peternakan hewan dan lahan sawah untuk bertani. Dengan bimbingan kami, anak diajarkan untuk mencintai lingkungan dengan cara merawat dengan baik.”

Pendapat dari pengasuh Fajar yaitu mengatakan bahwa:

“Di sela pembinaan di dalam panti saya selalu mengingatkan bahwa anak agar dapat menjaga lingkungannya dengan baik mbak. Seperti yang ada di panti memberikan kesempatan anak asuhnya dapat membantu memelihara peternakan dan pertanian.”

Pendapat dari Agung Nugraha yang menjadi pengasuh mengatakan bahwa:

“Saya selalu mencontohkan cara untuk memelihara lingkungan dengan baik, yaitu dengan membimbing langsung berada dalam peternakan dan persawahan yang disediakan.”

Dari pendapat pengasuh di atas dapat disimpulkan bahwa ada cara untuk dapat menyadarkan anak agar memelihara dan menjaga lingkungan. Anak diterjunkan langsung pada alam sekitar yaitu terdapatnya peternakan. Anak diberikan caran memeliharanya, merawatnya, serta mengurusnya. Kemudian pertanian, anak diajarkan untuk bertani dan dibimbing untuk cara menanamnya.

Kegiatan tersebut sudah memberikan kesadaran bagi anak agar mampu memeliharanya dengan baik. Dari pengamatan yang pernah saya lakukan, anak asuh bersama pengasuh pada Hari Minggu pagi bersama-sama pergi ke ladang sawah untuk mencari rumput. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin, walaupun anak belum dapat menjalankan kegiatan tersebut pengasuh senantiasa selalu membimbingnya. Karena panti terletak di sebelah sawah-sawah, memudahkan untuk anak asuh mencari rumput dengan berjalan kaki, terkadang mencari rumput bersama diangkut dengan menggunakan mobil *pickup*. Menurut penulis dengan adanya kegiatan yang disediakan di panti, sudah menambah pengetahuan bagi anak untuk mencintai lingkungan. Anak yang dibimbing dalam kegiatan tersebut, terlihat sangat senang.

r. Cara mengetahui keberhasilan program kegiatan pembinaan akhlak

Pembinaan akhlak yang berada di panti asuhan memiliki cara untuk memberikan program tersebut mencapai keberhasilan. Keberhasilan tersebut dilandasi dengan bimbingan dan pengasuhan yang baik. Pendapat pengasuh tentang mengetahui keberhasilan dalam kegiatan pembinaan akhlak diantaranya yaitu dari Akbar Setiawan:

“Keberhasilan dapat dilihat dari perilaku anak, apakah anak dapat berperilaku dengan baik ataupun tidak, dan diamalkannya di panti maupun di luar panti.”

Hal yang serupa disampaikan dari pendapatnya Agung

Nugraha yaitu:

“Dilihat dari cara anak bertingkah laku, berbicara dengan bahasa yang sopan, serta dapat mengamalkan ajaran agama.”

Pendapat pengasuh yang lain yaitu dari pengasuh Ibu

Mawarti yaitu:

“Keberhasilan anak adalah menjadi tujuan utama pelaksanaan pembinaan akhlak ini. Salah satunya apakah perilakunya sudah membaik setelah didakannya pembinaan, kemudian anak akan menunjukkan kemampuan dalam belajarnya serta ibadahnya”.

Pendapat pengasuh yang lain yaitu dari pengasuh Ibu Fajar

yaitu:

“Mempunyai sikap kebersamaan yang baik terhadap teman, saling tolong menolong, berinteraksi dengan masyarakat dengan baik”.

Dari pendapat para pengasuh dapat disimpulkan bahwa anak dapat berhasil dengan pembinaan yaitu dengan adanya pengamalan

ajaran agama pada diri anak, dapat mematuhi aturan, menunjukkan kemampuan belajar, mempunyai sikap kebersamaan yang baik terhadap teman, berinteraksi dengan masyarakat sekitar, serta mudah berteman.

4. *Product Evaluation* (Evaluasi terhadap Produk)

Produk evaluasi untuk membantu menetakan keputusan-keputusan selanjutnya mengenai hasil yang telah dicapai, manfaat yang diperoleh dan bagaimana tindak lanjut mengenai program tersebut. Adapun bahasan yang terdapat dalam produk yaitu:

a. Menyusun laporan hasil pelaksanaan program pembinaan akhlak

Panti asuhan tidak menulis atau menyusun laporan hasil pembinaan tersebut tetapi dilihat melalui “kasap mata” dari setiap pengasuh yang dituturkan oleh Bapak Drs. Suharna, M.Si. Pengasuh hanya menulis catatan harian setiap pengasuh melaksanakan pembinaan akhlak. Untuk memudahkan pengasuh meneruskan materi minggu depan serta catatan-catatan yang sekiranya penting.

Setelah proses pembinaan selesai kemudian diadakan evaluasi bersama pengasuh dan pengasuh lainnya. Apabila terdapat permasalahan ataupun kendala dibicarakan dengan bersama-sama, apabila tidak ada diadakannya penambahan bimbingan yang lebih baik lagi. Gunanya untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal.

b. Manfaat yang diperoleh dari program pembinaan akhlak

Menurut Akbar Setiawan manfaat yang didapatkan dari program pembinaan ini anak akan mempunyai akhlak yang mulia.

Bukan untuk berperilaku di dalam panti saja tetapi berperilaku di luar panti yaitu di masyarakat maupun sekolah. Akhlak mulia akan menunjukan manusia yang berkarakter. Apabila anak mempunyai karakter yang bagus, mereka akan dapat disenangi dan dipercaya oleh orang banyak

Menurut Agung Nugraha manfaat pembinaan akan memperoleh anak yang mempunyai perilaku sopan, santun dan berperilaku yang baik. Mempunyai sopan dan santun akan disegani oleh orang lain. Anak diberikan pembinaan yang cukup akan memperoleh manfaat yang tanpa ada batasnya.

Menurut Mawarti manfaatnya memperbaiki dan membenarkan anak dari sifat yang kurang baik menjadi anak yang berperilaku baik. selain itu anak akan menjadi anak yang taat beribadah kepada Allah Swt. tanpa adanya paksaan dari orang lain. dapat memberikan motivasi yang tinggi untuk mewujudkan cita-cita. Apabila tanpa adanya akhlak yang baik, seseorang tidaklah akan mencapai kesuksesan yang baik.

Menurut Fajar anak yang mempunyai akhlak yang baik akan merubah hati, fikiran, dan perilaku. apabila anak tidak menyadari hal semacam itu, anak tidak akan dapat berubah. Yang menjadi utama dalam program tersebut yaitu untuk membina agar mempunyai akhlak yang mulia. Akhlak yang mulia akan mempunyai cabang-cabang perbuatan yang baik, yaitu mengikuti dengan sendirinya. Anak

akan selalu enggan untuk menyinggikan kewajibannya, yaitu untuk ibadah terhadap Allah Swt.

Kesimpulannya manfaat di atas yaitu untuk mewujudkan agar anak mempunyai akhlak yang mulia, mempunyai sopan dan santun, menghormati orang tua, taat dengan ibadah kepada Allah Swt. serta dapat mewujudkan cita-cita dan meraih kesuksesan. Kesuksesan tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya akhlak yang mulia.

c. Hasilnya setelah dilaksanakan program pembinaan

Hasilnya setelah dilaksanakannya program pembinaan akhlak bermanfaat bagi anak asuh bagi keterampilan mereka. Melalui pembinaan akhlak bahwa pembinaan yang diberikan dalam Panti Asuhan Al-Hikmah sudah efektif dan anak sudah memperoleh manfaat dari pembinaan akhlak tersebut. Wawancara yang telah dilakukan dengan Akbar Setiawan yaitu:

“bentuk tanggungjawab dan bimbingan yang selalu saya berikan dalam pembinaan akhlak.”

Terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohaninya, hasil pembinaan akan mendapatkan keduanya itu. Anak lebih memperdulikan tindakan yang baik daripada yang jelek. Terjalin hubungan baik dengan temannya. Namun, masih terdapat anak yang kadang masing marahan dengan temannya. Karena anak asuh diajarkan untuk tidak saling bermusuhan.

Anak menjadi pribadi yang lebih baik. hal tersebut dapat dilihat dari dulunya anak tidak dapat membaca menghafal Al-Qur'an

sekarang anak dapat menghafal Al-Qur'an. begitu juga dengan ibadah shalatnya, yang dulunya masih kadang-kadang, sekarang sudah shalat dengan rajin dan tekun. Dan banyak mengamalkan ajaran Agama Islam untuk dirinya sendiri dan orang lain. Buktinya dengan anak dapat mengisi kutbah di lingkungan desa. Hal itu disampaikan oleh Agung Nugraha :

“Dengan pembinaan anak mempunyai kepribadian yang baik. anak asuh juga dapat membaca atau menghafal Al-Qur'an, shalat dengan tekun, dan mengamalkan ajaran agama Islam. Sebelumnya mereka hanya kadang-kadang saja melaksanakannya. Seperti contohnya anak panti mengisi khutbah yang berada di masjid Desa Plupuh.”

Kesimpulan dari pendapat di atas yaitu mendatangkan manfaat yang baik untuk pengasuh maupun anak asuh. Pembinaan anak memenuhi kebutuhan jasmani maupun rohani anak, serta dapat memberikan kepribadian yang baik bagi anak asuh. Dapat mengamalkan ajaran Agama Islam untuk dirinya sendiri dan untuk orang lain.

- d. Apabila program belum menghasilkan yang diharapkan, kemudian tindak selanjutnya

Sampai saat ini program pembinaan berjalan dan menghasilkan anak asuh seperti yang diharapkan. Di tengah prosesnya tidak selamanya berjalan dengan baik, terdapat dukungan dan hambatan. Adapun yang menjadi penghambat lebih sedikit daripada yang menjadikan hasilnya pembinaan. Tetapi panti terus melaksanakan kegiatan rutin yang disediakan.

“saya pernah mendapati anak asuh yang kadang pendiam dan mengikuti pembinaan sedikit terlambat dan tidak semangat. Dan Anak asuh yang belum berhasil atau lambat biasanya saya bimbing sendiri, entah karena faktor apa saja. Tidak semua anak dapat terbuka dengan semua temannya, makanya adanya bimbingan khusus dari saya”.

Apabila program yang diberikan belum menghasilkan anak asuh yang baik, pihak panti akan terus lebih semangat dalam memberikan pembinaan. Tetapi bersama dievaluasi dengan pengasuh terlebih dahulu untuk mengetahui permasalahan. Kemudian diimbangi dengan evaluasi terhadap anak asuh, guna menunjang keberhasilan.

Dapat disimpulkan bahwa untuk mengantisipasi program pembinaan yang belum berhasil yaitu dengan adanya evaluasi bersama pengasuh dan anak asuh. Dan melaksanakan bimbingan yang khusus bagi anak yang bermasalah.